

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian *Sajen Peturon* di desa Rowodadi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo yang bertujuan untuk mendeskripsikan asal-usul *sajen peturon*, prosesi *sajen peturon*, makna perangkat sesaji *sajen peturon*, serta fungsi *sajen peturon* bagi masyarakat pendukungnya. Untuk mendeskripsikan tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan berperanserta dan wawancara mendalam. Pengamatan berperanserta dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung atau mengamati secara langsung situasi dan kondisi mengenai *sajen peturon* serta ikut menghayati proses tersebut. Hal ini dilakukan agar terjalin hubungan yang harmonis antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga wawancara mendalam dapat diterapkan dalam penelitian ini. Sedangkan data dokumen digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian agar lebih akurat.

Asal-usul upacara *sajen peturon* berasal dari cerita Nyai Brayut dan Dewi Mariyam yang dipercaya sebagai penjaga bayi di kamar (*peturon*). Maka sebagai wujud penghormatan terhadap kedua dewi tersebut masyarakat Rowodadi mengadakan *sajen peturon*.

Prosesi *Sajen Peturon* meliputi: (a) persiapan yaitu: pembuatan *takir*, pembuatan *samir*, pembuatan sesaji, penataan sesaji, (b) pelaksanaan yang meliputi: pembukaan, ikrar, penutup.

Secara garis besar, pemaknaan perangkat sesaji *sajen peturon* adalah untuk memohon keselamatan, sebagai sarana menghormati leluhur atau *sing mbau reksa* desa Rowodadi. Sedangkan makna upacara *sajen peturon* adalah agar pelaksanaan ijab kabul dapat berjalan tanpa gangguan apapun, memberikan keselamatan dan kebahagiaan bagi keluarga *manten* dan yang membantu hajat tersebut.

Antara asal-usul *sajen peturon*, prosesi upacara *sajen peturon*, makna perangkat sesaji *sajen peturon* pada hakikatnya saling berhubungan satu sama lain. Masih dilaksanakannya sebuah upacara menunjukkan adanya kepercayaan bahwa upacara tersebut masih memiliki fungsi bagi masyarakat pendukungnya dan upacara tersebut akan tetap bertahan. Adapun fungsi dari *sajen peturon* bagi masyarakat pendukungnya adalah sebagai sarana memohon keselamatan, terhindar dari *pagebluk*, untuk mempertebal perasaan solidaritas, pelestari tradisi leluhur.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, maka ditemukan bahwa upacara *sajen peturon* membuat hati masyarakat Rowodadi merasa tenang karena dijauhkan dari bencana seperti sakit, kesurupan, gila.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asal-usul *sajen peturon*, prosesi *sajen peturon*, makna perangkat sesaji *sajen peturon*, serta fungsi *sajen peturon* bagi masyarakat pendukungnya menggunakan tinjauan folklor. Keberadaan *sajen peturon* yang masih tetap dilaksanakan sampai saat ini, serta adanya fungsi dari keberadaan upacara tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam usaha pelestarian budaya.

C. Saran

Sajen Peturon yang dilakukan warga desa Rowodadi memiliki potensi budaya bagi pemerintah kabupaten Purworejo. Pelestarian upacara perlu dilakukan, untuk itu maka peneliti menyarankan perlu dibukukannya *sajen peturon*. Upaya pembukuan tradisi *sajen peturon* dimaksudkan agar masyarakat mengetahui cerita dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya sehingga dapat memberikan wawasan atau pengetahuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka.
- Listiani, Arifah. 2009. *Upacara Tradisi Minta Hujan Melalui Sintren di Dusun Klepusari. Desa Tambaksari. Kecamatan Kedungrejo. Kabupaten Cilacap*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusuma, Apinda Bayu. 2011. Sajen dari Banyumas. <http://www.filsafat.kompasiana.com/20011/10/18/sajen-dari-Banyumas/20-Oktober-2011>.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Garafitipers
- Debdikbud. 1979. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Jawa Tengah*. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Dewi. A.Y. 2010. *Tradisi Ziarah Makam Pangeran Samudro di Gunung Kemukus Desa Pendem. Kecamatan Sumbelawang. Kabupaten Sragen*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endraswara. S. 2003. *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- _____. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: MedPress.
- Glosary. <http://wwdigilib.its.ac.id/public/ITS-Phd>.
- Haryanti. 2012. *Tradisi Selamatan Kehamilan Keba di Kelurahan Kutawaru. Kecamatan Cilacap Tengah. Kabupaten Cilacap*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heru Satoto, Budiono. 2005. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Luxemburg, Jan van. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dian Hartoko)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin.
- Moertjipto, dkk. 2002. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku di Kalangan Generasi Muda Berkenanan Dengan Perkawinan Tradisional di Kota Semarang Jawa Tengah*, Yogyakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
- Moeleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunung Jati. 2010. Sajen Slametan Manten. [http://www. .com/notes/gunug-jati/sesajen/20 Oktober 2011](http://www. .com/notes/gunug-jati/sesajen/20%20Oktober%202011).
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Poerwadarminta, W.J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Dewa Telah Mati: Kajian Strukturalisme-Semiotik dalam Ibrahim. Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Rostiyati, dkk. 1994. *Fungsi Upacara Tradisional bagi Masyarakat Pendukungnya Masa Kini*. Yogyakarta: depdikbud.
- Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest.1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta. PT Gramedia.
- Sumaryono. 2006. *Kajian Folklor Upacara Tradisional Nyadran di Dusun Poyohan Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Spreadly, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Sunyata, W.P. 2008. Upacara Tradisional Larung Tumpeng Sesaji di Telaga Sarangan. *PATRAWIDYA*. 9, II. Hlm 438

TIM. Peneliti. 1992. *Kesadaran Budaya Tentang Ruang Pada Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dep P & K

Tim Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2008. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.

Turner, Victor. 1982. *The Ritual Process: Structure and Anti- Structure*. New York: Cornell Paperback.